



***BOOK-TAX DIFFERENCE* DAN MANAJEMEN LABA: PERAN KOMITE AUDIT DIPERTANYAKAN**

Rahmi Arum Fitria¹, Sulhendri²
Universitas Muhammadiyah Jakarta^{1,2}
e-mail: rahmiarumfitriaa@gmail.com

Diterima: 20/6/2026; Direvisi: 3/9/2026; Diterbitkan: 7/9/2026

ABSTRAK

Praktik manipulasi pelaporan keuangan masih menjadi isu krusial karena berpotensi mendistorsi kualitas laba, memicu asimetri informasi, dan merugikan keputusan investasi pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *book-tax difference* dan tekanan likuiditas terhadap manajemen laba serta menguji peran moderasi komite audit pada sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder dari 21 perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* sehingga menghasilkan 105 observasi data panel. Analisis data dilakukan dengan *common effect model* dan *moderated regression analysis*. Hasil penelitian membuktikan bahwa *book-tax difference* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, mengindikasikan tingginya diskresi manajerial dalam memanfaatkan celah akuntansi dan perpajakan. Sebaliknya, tekanan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena stabilitas arus kas operasional sektor kesehatan selama masa pandemi dan pemulihan. Pengujian moderasi menunjukkan komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh kedua variabel independen terhadap manajemen laba akibat fungsi pengawasan yang belum optimal. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan independensi serta kompetensi substantif komite audit guna menekan perilaku oportunistik manajemen dalam pelaporan keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *book-tax differences, komite audit, manajemen laba, sektor kesehatan, tekanan likuiditas*

ABSTRACT

The practice of financial reporting manipulation remains a crucial issue as it potentially distorts earnings quality, triggers information asymmetry, and undermines stakeholders' investment decisions. This study aims to analyze the effect of book-tax difference and liquidity pressure on earnings management, as well as examine the moderating role of the audit committee in the healthcare sector listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019–2023. This quantitative research utilizes secondary data from 21 companies selected via purposive sampling, yielding 105 panel data observations. Data were analyzed using the common effect model and moderated regression analysis. The results prove that the book-tax difference has a positive and significant effect on earnings management, indicating substantial managerial discretion in exploiting accounting and tax gaps. Conversely, liquidity pressure has no significant effect on earnings management due to operational cash flow stability in the healthcare sector during the pandemic and recovery periods. Moderation testing shows that the audit committee is unable to moderate the effects of both independent variables on earnings management due to suboptimal supervisory functions. These findings emphasize the importance of strengthening the audit committee's independence and substantive competence to constrain opportunistic managerial behavior in corporate financial reporting sustainably.



Keywords: *audit committee, book-tax differences, earnings management, healthcare sector, liquidity pressure*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen informasi esensial yang digunakan oleh pelaku pasar modal untuk mengevaluasi kinerja operasional dan prospek fundamental perusahaan. Angka laba bersih sering menjadi tolok ukur utama penilaian kinerja manajemen, sehingga timbul kecenderungan manajerial untuk melakukan intervensi pelaporan keuangan melalui manajemen laba (*earnings management*). Praktik rekayasa akrual ini menjadi perhatian global karena berpotensi merusak integritas informasi keuangan dan menyesatkan keputusan ekonomi pemangku kepentingan (Dechow et al., 2010). Dorongan manajerial untuk mempercantik laporan laba tersebut dapat dipahami secara mendalam melalui lensa konflik keagenan dan teori akuntansi positif. Konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) memicu tindakan oportunistik manajer dalam mengeksploitasi fleksibilitas standar akuntansi guna memaksimalkan utilitas pribadi (Jensen & Meckling, 1976; Watts & Zimmerman, 1986).

Konflik keagenan tersebut termanifestasi nyata pada timbulnya perbedaan laba komersial dan laba fiskal yang dikenal sebagai *book-tax difference* (BTD). Meskipun BTD timbul secara alamiah akibat perbedaan aturan akuntansi dan regulasi perpajakan, deviasi nominal yang substansial kerap kali mencerminkan adanya diskresi agresif manajemen dalam pengakuan pendapatan maupun beban (Hanlon, 2005). Manajemen terdorong untuk menaikkan laba komersial demi menjaga persepsi positif investor di pasar modal tanpa meningkatkan beban pajak penghasilan yang harus disetorkan kepada otoritas fiskal. Namun, keberadaan diskresi akuntansi tersebut tidak hanya dipicu oleh perbedaan regulasi, melainkan juga berinteraksi dengan kondisi likuiditas internal perusahaan (Alfian & Suparyati, 2026; Indonesia et al., 2021; Nawangsari, 2022; Romantis et al., 2020; Sianturi, 2026). Perusahaan yang mengalami tekanan likuiditas diprediksi lebih rentan melakukan manipulasi laba akrual guna mempertahankan rasio solvabilitas dan menghindari sanksi pelanggaran kontrak utang (*debt covenant*) (Agustina & Anita, 2022; Cahyani & Hendra, 2020; Mardianto & Simdy, 2024).

Keterbatasan likuiditas internal tersebut menciptakan dinamika unik pada sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Selama krisis pandemi COVID-19 dan fase pemulihan ekonomi, entitas rumah sakit dan farmasi memperoleh lonjakan arus kas operasional yang signifikan dari program penggantian biaya pelayanan pemerintah, sehingga memengaruhi struktur modal dan pola pelaporan laba mereka. Kondisi anomali ini menimbulkan ketidakkonsistenan empiris mengenai apakah tekanan likuiditas menjadi pendorong utama manipulasi laba pada industri layanan medis. Guna menekan potensi penyimpangan pelaporan keuangan yang timbul dari kompleksitas transaksi tersebut, keberadaan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) menjadi sangat krusial (Aprullah et al., 2026; Azril et al., 2025; Kurniawan et al., 2020; Nuralamsah & Sarwono, 2025; Sari et al., 2021). Struktur tata kelola internal menempatkan komite audit pada garis terdepan untuk mengawasi integritas proses penyusunan laporan keuangan.

Keberadaan komite audit dirancang secara spesifik untuk memitigasi asimetri informasi dan membatasi ruang gerak manajemen dalam memanipulasi pos-pos akrual (Dechow et al., 2010). Kendati demikian, fungsi pengawasan komite audit terhadap praktik pelaporan keuangan masih sering dipertanyakan karena keberadaannya kerap sekadar memenuhi regulasi formal tanpa efektivitas pengawasan yang substantif. Fenomena inkonsistensi peran pengawasan komite audit terhadap BTD dan tekanan likuiditas pada sektor kesehatan

menunjukkan adanya kesenjangan penelitian empiris yang memerlukan pengujian komprehensif. Masih terbatasnya studi integratif yang menguji interaksi moderasi komite audit pada sektor kesehatan di masa krisis menjadi landasan utama urgensi kajian ini. Berdasarkan konteks tersebut, pemahaman mendalam mengenai determinan manajemen laba pada industri medis menjadi sangat mendesak untuk dianalisis (Putri & Wirawati, 2023; D. F. E. Sakti, 2025; E. Sakti et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *book-tax difference* dan tekanan likuiditas terhadap manajemen laba serta menguji efektivitas peran komite audit sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Penelitian ini secara spesifik berfokus pada penguraian perilaku oportunistik manajemen laba berbasis akrual di tengah dinamika transisi pandemi menuju pascapandemi. Temuan empiris dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi literatur akuntansi keagenan serta manfaat praktis bagi regulator bursa dan pemodal dalam menilai kualitas pelaporan laba. Dengan mengintegrasikan analisis interaksi moderasi tata kelola, riset ini memberikan gambaran komprehensif mengenai batasan fungsi pengawasan komite audit. Melalui kerangka analisis data panel yang terstruktur, penelitian ini diarahkan untuk menjawab seluruh perumusan masalah secara sistematis dan terukur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal komparatif untuk menguji signifikansi hubungan antara *book-tax difference*, tekanan likuiditas, dan manajemen laba dengan komite audit sebagai variabel moderasi (Creswell & Creswell, 2018). Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2019–2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria ketersediaan laporan tahunan dan kelengkapan data keuangan secara konsisten, sehingga diperoleh 21 entitas terpilih dengan total 105 observasi data panel. Variabel dependen manajemen laba diproksikan melalui nilai *discretionary accruals* menggunakan *Modified Jones Model*, sedangkan *book-tax difference* diukur dari selisih laba komersial dan fiskal yang diskalakan dengan total aset. Variabel tekanan likuiditas diukur dengan rasio lancar (*current ratio*), sementara komite audit diproksikan melalui jumlah total anggota komite audit independen yang diungkapkan dalam laporan tahunan resmi perusahaan.

Analisis inferensial data panel dijalankan menggunakan perangkat lunak statistik EViews 12 melalui tahapan pemilihan model estimasi terbaik antara *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* berdasarkan uji formal spesifikasi model (Baltagi, 2020). Pengujian hipotesis efek utama dan interaksi moderasi dievaluasi menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) dengan tingkat signifikansi statistik (α) sebesar 5 persen guna menjamin presisi estimasi parameter empiris (Gujarati & Porter, 2009). Hubungan fungsional matematis antarvariabel penelitian diformulasikan ke dalam persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$EM_{it} = \alpha + \beta_1 BTD_{it} + \beta_2 LIQ_{it} + \beta_3 KA_{it} + \beta_4 (BTD \times KA)_{it} + \beta_5 (LIQ \times KA)_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- EM_{it} = Manajemen Laba (*Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t)
- BTD_{it} = *Book-Tax Difference*
- LIQ_{it} = Tekanan Likuiditas (*Current Ratio*)
- KA_{it} = Komite Audit

- α = Konstanta
- $\beta_1, \dots, \beta_5$ = Koefisien Regresi
- ε_{it} = Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengujian hipotesis regresi data panel disajikan secara ringkas pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Estimasi Regresi Data Panel (*Common Effect Model*)

Hipotesis	Jalur Hubungan Variabel	Arah & Signifikansi		Keputusan
H₁	BTD → Manajemen Laba	Positif	Signifikan ($p < 0,05$)	Diterima
H₂	Likuiditas → Manajemen Laba	Positif	Tidak Signifikan ($p > 0,05$)	Ditolak
H₃	BTD × Komite Audit → Manajemen Laba	Tidak	Signifikan ($p > 0,05$)	Ditolak
H₄	Likuiditas × Komite Audit → Manajemen Laba	Tidak	Signifikan ($p > 0,05$)	Ditolak

Sumber: Output Olah Data EViews 12, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *book-tax difference* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada tingkat signifikansi lima persen, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima secara empiris. Sebaliknya, tekanan likuiditas menunjukkan nilai probabilitas di atas ambang batas lima persen, yang mengindikasikan ketiadaan pengaruh langsung terhadap praktik rekayasa laba sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Pada pengujian efek moderasi, interaksi komite audit dengan *book-tax difference* maupun likuiditas tidak signifikan secara statistik, membuktikan bahwa komite audit gagal menjalankan peran pengawasan substantif dalam memoderasi kedua hubungan tersebut.

Pembahasan

Hasil pengujian membuktikan bahwa *book-tax difference* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Perbedaan yang melebar antara laba akuntansi dan laba fiskal mengindikasikan adanya pemanfaatan fleksibilitas standar akuntansi oleh manajer guna menaikkan laba komersial tanpa menimbulkan konsekuensi kenaikan beban pajak penghasilan riil. Temuan ini mendukung Teori Keagenan dan Teori Akuntansi Positif (*bonus plan hypothesis*) yang menyatakan bahwa manajer memiliki insentif ekonomi kontraktual untuk mempercantik laba yang dilaporkan (Jensen & Meckling, 1976; Watts & Zimmerman, 1986). Di sektor kesehatan, kompleksitas estimasi persediaan farmasi, provisi piutang pasien, serta pengakuan pendapatan klaim medis memberikan ruang diskresi yang besar bagi manajemen untuk melakukan pergeseran laba akrual secara leluasa. Fenomena ini membuktikan bahwa selisih pembukuan komersial dan fiskal merefleksikan keberadaan diskresi manajerial yang menurunkan transparansi informasi laba bagi publik (Hanlon, 2005).

Pengujian empiris menunjukkan bahwa tekanan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa keterbatasan likuiditas jangka pendek bukan merupakan determinan utama pemicu manipulasi laba akrual di industri kesehatan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan asumsi *debt covenant hypothesis* dalam Teori Akuntansi Positif yang memprediksi bahwa manajer yang mengalami tekanan likuiditas akan menaikkan

laba demi menjaga rasio keuangan kontraktual (Watts & Zimmerman, 1986). Hal ini dapat dipahami karena selama masa krisis pandemi COVID-19 dan pemulihan, entitas medis mendapatkan stabilitas likuiditas dari skema penjaminan biaya kesehatan serta percepatan pembayaran klaim pelayanan oleh pemerintah (Alala et al., 2025; Ambarwati, 2021; Ellong, 2025; Rorimpandey et al., 2025; Saman et al., 2026). Tambahan likuiditas operasional yang memadai meredam tekanan finansial manajemen, sehingga tidak terdapat urgensi mendesak untuk memanipulasi pos-pos akrual jangka pendek demi mempertahankan rasio lancar. Akibatnya, fluktuasi rasio likuiditas tidak menjadi faktor pendorong perilaku oportunistik manajemen pelaporan keuangan (Agustina & Anita, 2022; Awuy et al., 2026).

Pengujian interaksi moderasi membuktikan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *book-tax difference* terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor kesehatan. Kegagalan fungsi pengawasan ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit belum efektif dalam membatasi perilaku manajerial yang mengeksploitasi perbedaan akuntansi dan perpajakan. Menurut Teori Keagenan, komite audit seharusnya bertindak sebagai mekanisme monitoring independen yang mereduksi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik modal (Jensen & Meckling, 1976). Namun dalam praktiknya, pengawasan terhadap celah perbedaan laba komersial dan fiskal memerlukan kompetensi spesifik di bidang perpajakan dan akuntansi forensik yang sering kali belum dikuasai secara merata oleh seluruh anggota komite audit (Midiastuty et al., 2020; Pratiwi, 2020; Sari et al., 2021). Keterbatasan kapabilitas teknis ini menyebabkan komite audit kesulitan mendeteksi penyimpangan akrual yang disamarkan dalam perbedaan temporer maupun permanen pajak, sehingga fungsi pengawasan internal menjadi tidak optimal dalam mencegah rekayasa laba (Arafat & Kustini, 2026; Jakarta et al., 2021; Pratiwi, 2020; Suwito et al., 2021; Syahrin & Maghfiroh, 2026; Zulkarnain & Helmayunita, 2021).

Komite audit juga terbukti tidak mampu memoderasi hubungan antara tekanan likuiditas dan manajemen laba pada sektor kesehatan. Ketidaksignifikanan peran moderasi ini terjadi karena tekanan likuiditas pada dasarnya tidak memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap manajemen laba sejak awal analisis, sehingga interaksi tata kelola tidak mengubah dinamika hubungan tersebut. Selain itu, pengelolaan likuiditas kas, pendanaan jangka pendek, dan restrukturisasi utang operasional lebih dominan berada di bawah wewenang operasional direksi keuangan daripada pengawasan komite audit. Komite audit cenderung memusatkan perhatian pada kepatuhan pelaporan formal daripada strategi manajemen likuiditas harian entitas. Keberadaan komite audit yang hanya berorientasi pada pemenuhan syarat administratif regulasi bursa tanpa keterlibatan substansial membatasi efektivitas fungsi pengawasan. Akibatnya, eksistensi komite audit belum mampu memitigasi potensi manipulasi keuangan yang berkaitan dengan posisi likuiditas perusahaan.

Secara komprehensif, temuan riset ini menegaskan bahwa determinan utama manajemen laba di sektor kesehatan berakar pada pemanfaatan diskresi *book-tax difference*, bukan tekanan likuiditas operasional kas. Kegagalan komite audit dalam memoderasi kedua variabel independen tersebut menjadi sinyal kritis bahwa penguatan tata kelola tidak cukup hanya mengandalkan jumlah anggota komite secara nominal. Temuan ini memperkuat proposisi bahwa keberadaan organ tata kelola yang bersifat seremonial tidak mampu menekan manipulasi akrual secara efektif (Dechow et al., 2010). Diperlukan transformasi pengawasan yang lebih menitikberatkan pada kompetensi perpajakan, independensi substantif, serta audit berkala terhadap transaksi yang menimbulkan perbedaan temporer yang signifikan. Hasil ini memberikan landasan empiris penting bagi regulator bursa dan pemegang saham dalam

mengevaluasi efektivitas komite audit secara menyeluruh guna meningkatkan kualitas pelaporan keuangan korporasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, penelitian ini menyimpulkan bahwa *book-tax difference* berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Temuan ini membuktikan secara empiris bahwa semakin lebar jurang perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal, semakin besar indikasi pemanfaatan diskresi manajerial dalam merekayasa laba akrual guna menyajikan kinerja keuangan yang menguntungkan manajemen. Sebaliknya, tekanan likuiditas tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena stabilitas arus kas operasional dari penerimaan klaim layanan medis selama masa pandemi dan pemulihan mereduksi tekanan finansial perusahaan. Selain itu, komite audit terbukti tidak mampu memoderasi pengaruh *book-tax difference* maupun tekanan likuiditas terhadap manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa peran pengawasan komite audit masih bersifat formalitas administratif dan belum menyentuh pengawasan substantif terhadap transaksi kompleks.

Implikasi dari temuan ini menuntut otoritas bursa dan manajemen emiten untuk meningkatkan kriteria kualifikasi keanggotaan komite audit, khususnya pada aspek kompetensi akuntansi perpajakan dan analisis forensik, agar fungsi pengawasan pelaporan keuangan berjalan efektif dan independen. Bagi investor dan analis pasar modal, disarankan untuk tidak hanya bertumpu pada laba bersih akuntansi melainkan secara cermat mencermati volatilitas nilai *book-tax difference* sebagai sinyal peringatan dini potensi manipulasi laporan keuangan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan sampel tunggal pada sektor kesehatan serta ketergantungan pada proksi kuantitas anggota komite audit formal. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel lintas industri, memperpanjang rentang periode pengamatan, serta mengintegrasikan proksi tata kelola yang lebih komprehensif seperti latar belakang keahlian perpajakan, frekuensi rapat komite audit, dan kualitas audit eksternal guna memperoleh wawasan empiris yang lebih holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., & Anita, N. (2022). Analysis of opportunistic behavior, monitoring mechanisms and financial distress on earnings management: Evidence from Indonesia. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan Syariah dan Audit*, 9(2), 50–59. <https://doi.org/10.12928/jreksa.v9i2.6521>
- Alala, A. Y., Novaria, E., & Mahriadi, N. (2025). Analisis sistem perencanaan logistik nonmedik di bagian rumah tangga Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(4), 1467–1477. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i4.7148>
- Alfian, A., & Suparyati, A. (2026). Determinasi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor oleh pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, dan sanksi pajak di Provinsi Jawa Barat. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(3), 1516–1528. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i3.10725>
- Ambarwati, W. (2021). Pembiayaan pasien COVID-19 dan dampak keuangan terhadap rumah sakit yang melayani pasien COVID-19 di Indonesia analisis periode Maret 2020 – Desember 2020. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.7454/eki.v6i1.4881>



- Aprullah, M. P., Fuadi, R., Indrayani, I., Zahara, Z., Adria, A., Sayuthi, M., Julnadi, S., & Gunawan, W. B. (2026). Sustainability issues in financial accounting research. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 394–406. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9724>
- Arafat, M. R., & Kustini, K. (2026). Kesalahan pengisian nilai proyek dan penyusunan panduan nilai termasuk PPN pada jasa konstruksi BPJS Ketenagakerjaan Surabaya Karimunjawa. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 262–271. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.8941>
- Astuti, D. D., Surbakti, L. P., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh independensi dan keahlian komite audit terhadap manajemen laba riil dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Manajemen*, 2(4), 345–358. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i4.564>
- Awuy, S. V., Tiwow, G. M., & Oroh, S. (2026). Analisis pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Matani Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(2), 757–767. <https://doi.org/10.51878/social.v6i2.10447>
- Azril, M., Nikhayani, N., Salamah, S. N., & Rahmatika, D. N. (2025). Pengaruh tata kelola perusahaan, financial distress dan free cashflow terhadap manajemen laba. *Journal of Sharia Economics*, 7(2), 103–126. <https://doi.org/10.35896/jse.v7i2.1263>
- Baltagi, B. H. (2020). *Econometric analysis of panel data* (6th ed.). Springer.
- Cahyani, D., & Hendra, K. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage dan tax planning terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 30–42. <https://doi.org/10.36448/jak.v11i2.1522>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 344–401. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001>
- Ellong, P. Y. A. (2025). *Evaluating hospital financial performance before and during Covid-19: A financial statement analysis of Indonesian stock exchange listed hospitals*. Zenodo. <https://doi.org/10.5281/zenodo.18052799>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Hanlon, M. (2005). The persistence and pricing of earnings, accruals, and cash flows when firms have large book–tax differences. *The Accounting Review*, 80(1), 137–166. <https://doi.org/10.2308/accr.2005.80.1.137>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kurniawan, A. A., Hutadjulu, L. Y., & Simanjuntak, A. M. A. (2020). Pengaruh manajemen laba dan corporate governance terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 15(1), 45–56. <https://doi.org/10.52062/jakd.v15i1.1461>
- Mardianto, M., & Simdy, V. (2024). Pengaruh financial distress, ownership, CG index terhadap accrual earning management; stock liquidity sebagai variabel moderasi. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 18(2), 262–277. <https://doi.org/10.33373/mja.v18i2.7031>



- Midiastuty, P. P., Suranta, E., & Dita, L. O. (2020). Pengaruh book tax difference terhadap relevansi nilai informasi laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i1.2706>
- Nawangsari, A. T. (2022). Pengaruh corporate social responsibility disclosure dan profitability terhadap tax avoidance di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2020. *Journal of Accounting Science*, 6(2), 85–98. <https://doi.org/10.21070/jas.v6i2.1614>
- Nuralamsah, M., & Sarwono, A. E. (2025). Studi literatur: Pengaruh manajemen laba dan good corporate governance (GCG) terhadap pelaporan kecurangan keuangan (fraud). *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 5(1), 123–130. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i1.4563>
- Permatasari, M., Melyawati, M., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). Peran konsentrasi kepemilikan: Respon investor, penghindaran pajak, manajemen laba. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 17–29. <https://doi.org/10.21632/saki.4.1.17-29>
- Pratiwi, U. (2020). Determinan manajemen pajak perusahaan: Ukuran perusahaan, pendanaan utang, profitabilitas, intensitas aset tetap dan mekanisme tata kelola. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 16(2), 39–59. <https://doi.org/10.14710/jaa.16.2.39-59>
- Putri, I. G. A. M. A. D., & Wirawati, N. G. P. (2023). Dewan komisaris independen, komite audit, firm growth, leverage dan manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(12), 3120–3133. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i12.p19>
- Romantis, O., Heriansyah, K., W, S. A. F. A., & Azizah, W. (2020). Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh penurunan tarif pajak (diskon pajak). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), 85–95. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.116>
- Rorimpandey, J., Siagian, H., & Malau, H. (2025). Financial performance of Jakarta hospitals before and after the COVID-19 pandemic: Analysis of profitability, liquidity, and leverage ratios. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.61194/ijtc.v6i2.1726>
- Sakti, D. F. E. (2025). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023* [Skripsi, Universitas Andalas]. Andalas University eThesis.
- Sakti, E., Faizah, Y. N., & Maduratna, E. S. (2024). Manipulasi laba di sektor kesehatan: Studi sebelum, saat, dan sesudah pandemi Covid-19 di Indonesia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 80–109. <https://doi.org/10.20473/baki.v9i1.50484>
- Saman, S., Putri, N. A., & Hasni, H. (2026). Integrasi sistem pelayanan jantung dan pembiayaan BPJS Kesehatan: Upaya peningkatan efektivitas dan keberlanjutan layanan kardiologi. *HEALTHY: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 5(3), 284–294. <https://doi.org/10.51878/healthy.v5i3.11163>
- Sari, I. P., Tjandra, T., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). Praktek manajemen laba di Indonesia: Komite audit, komisaris independen, arus kas operasi. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 310–322. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i2.2376>
- Sianturi, M. (2026). Pengaruh big data analytics, data governance, dan analytical capability terhadap kualitas informasi akuntansi serta dampaknya terhadap deteksi fraud pada Bank X di Indonesia. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(2), 806–816. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i2.9346>



- Suwito, C. S. D., Handajani, L., & Surasni, N. K. (2021). Kualitas audit memediasi pengaruh independensi auditor dan komite audit terhadap kualitas laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1867–1880. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i07.p20>
- Syahrin, F. C. A., & Maghfiroh, R. D. (2026). Analisis peran core-tax dalam transformasi digital untuk meningkatkan kepatuhan dan transparansi PT Delta Jaya Mas. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(1), 170–180. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i1.8883>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*. Prentice-Hall.
- Zulkarnain, R., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, mekanisme GCG terhadap manajemen laba: Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 547–566. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.423>